

Pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi

Zakia Maharani¹, Khairul Amri²

^{1,2} Adminisatrasi Publik, Universitas Riau

e-mail: zakia.maharani4622@student.unri.ac.id¹, khairul.amri@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Taman Kota Teluk Kuantan merupakan ruang publik yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dan berfungsi sebagai sarana rekreasi, edukasi, serta penghijauan kota. Namun, pengelolaannya masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti kurangnya perawatan dan pemeliharaan rutin fasilitas, minimnya edukasi lingkungan, serta terbatasnya pengelolaan keamanan taman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori Terry, yang mencakup empat indikator utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan dan pengorganisasian sudah terlaksana dengan baik. Namun, pada aspek pelaksanaan dan pengawasan, masih ditemukan berbagai masalah yang memengaruhi efektivitas pengelolaan taman. Hambatan utama dalam pengelolaan ini meliputi keterbatasan teknologi pendukung, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas taman. Upaya perbaikan diperlukan, terutama dalam meningkatkan teknologi dan fasilitas pendukung, memperkuat pengawasan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kelestarian taman. Dengan pengelolaan yang lebih baik, Taman Kota Teluk Kuantan diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal sebagai ruang publik yang nyaman, aman, dan edukatif.

Kata kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, Edukasi Lingkungan*

Abstract

Teluk Kuantan City Park is a public space managed by the Kuantan Singingi Regency Environmental Agency and serves as a means of recreation, education, and urban greening. However, its management still faces various problems, such as the lack of routine maintenance and maintenance of facilities, lack of environmental education, and limited park security management. This study aims to analyze the management of Teluk Kuantan City Park by using qualitative research methods and Terry's theory, which includes four main indicators: planning, organizing, implementing, and supervising. The results showed that the planning and organizing aspects had been carried out well. However, in the aspects of implementation and supervision, there are still various problems that affect the effectiveness of park management. The main obstacles in this management include limited supporting technology, lack of adequate facilities and infrastructure, and low public awareness in maintaining park facilities. Improvement efforts are needed, especially in improving supporting technology and facilities, strengthening supervision, and providing education to the public regarding the importance of preserving parks. With better management, Teluk Kuantan City Park is expected to provide more optimal benefits as a comfortable, safe and educational public space.

Keywords : *Planning, Implementation, Supervision, Environmental Education*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ruang terbuka hijau. Sebagai daerah yang sedang berkembang, Kabupaten Kuantan Singingi terus berupaya 2 menyediakan fasilitas publik untuk

mendorong kesejahteraan masyarakat. Salah satu ruang publik yang menjadi ikon daerah ini adalah Taman Kota Teluk Kuantan. Taman Kota Teluk Kuantan merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang memiliki peran strategis bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Taman ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi dan olahraga, tetapi juga sering digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Keberadaan taman ini menjadi daya tarik penting bagi masyarakat lokal dan pengunjung dari luar daerah. Berikut adalah taman-taman yang berada di Teluk Kuantan.

Tabel 1 Daftar Luas Taman di Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nama Taman	Luas (m ²)
1	Taman Jalur	5.100
2	Taman Komplek Pemda	10.400
3	Taman Simpang Tiga Tugu Jalur	1.100
4	Taman Tugu Adipura	300
5	Taman Tugu Jalur	700
6	Taman Tugu Proklamasi	600

Tabel 1 menunjukkan bahwa Teluk Kuantan memiliki beberapa taman. Taman jalur, dengan luas 5.100 meter persegi, berfungsi sebagai ruang terbuka yang nyaman dan hijau bagi masyarakat untuk berjalan-jalan, bersantai, atau melakukan aktivitas rekreasi lainnya. Dengan luas 10.400 meter persegi, Taman Komplek Pemda terletak dikomplek pemerintahan daerah dan digunakan sebagai tempat rekreasi bagi para pegawai dan pengunjung kompleks. Taman Simpang Tiga Tugu Jalur memiliki luas 1.100 meter persegi dan terletak di simpang tiga 3 tugu jalur. Taman Tugu Adipura didirikan untuk memperingati penghargaan Adipura yang berhasil diraih pada tahun 2017 karena telah berhasil mewujudkan kota yang bersih, teduh, dan sehat. Taman ini memiliki luas 300 meter persegi dan akan menyediakan tempat terbuka yang tenang dan nyaman bagi masyarakat. Taman Tugu Jalur dengan luas 700 meter persegi. Taman Tugu Proklamasi adalah taman yang didedikasikan untuk memperingati kemerdekaan dengan luas 600 meter persegi, taman ini akan menjadi tempat yang bersejarah dan bermakna bagi masyarakat.

Kualitas taman ditentukan oleh standar tempat yang ramah ketika memasuki taman. Taman dan fasilitas harus tetap bersih dan terpelihara untuk menjaga nilai estetika, kesehatan, dan keamanan keberlanjutan. Peralatan dan fasilitas harus aman dan nyaman untuk digunakan oleh masyarakat. Teknologi terbaru dan praktik terbaik harus digunakan untuk memelihara taman dan fasilitas. Manajemen taman harus secara aktif mengajak dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan di dalamnya. Ini dapat dicapai dengan mendorong komunitas untuk terlibat dalam kegiatan, mempublikasikan bukti keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut, dan menyediakan fasilitas yang tepat guna untuk setiap anggota masyarakat. Rencana pengelolaan harus jelas memenuhi semua kriteria dan memenuhi semua elemen terkait lainnya.

Pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa masalah yang sering muncul meliputi kurangnya perawatan infrastruktur taman, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan taman. Akibatnya, fungsi utama taman sebagai ruang publik tidak dapat berjalan secara optimal.

Salah satu pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas ini memiliki tugas untuk merencanakan, mengelola, dan memelihara taman agar tetap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, dinas ini juga bertanggung jawab dalam memastikan keberlanjutan fungsi ekologis taman kota.

Dalam beberapa tahun terakhir, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan. Program tersebut meliputi penghijauan, perbaikan infrastruktur, serta kampanye kesadaran lingkungan kepada masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, Taman Kota Teluk Kuantan memiliki potensi besar untuk menjadi ikon Kabupaten Kuantan Singingi yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Taman ini juga dapat menjadi contoh

keberhasilan pengelolaan ruang terbuka hijau di daerah lain, terutama di wilayah yang memiliki karakteristik serupa.

Pengelolaan taman kota yang optimal juga dapat meningkatkan daya tarik Kabupaten Kuantan Singingi di mata wisatawan. Dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang terjaga, Taman Kota Teluk Kuantan dapat menjadi destinasi wisata lokal yang menarik. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga mendukung perekonomian daerah melalui sektor pariwisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2021), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang didasarkan pada postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti menjadikan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lokasi penelitian karena bertanggung jawab atas pengelolaan semua Taman yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun Informan pada penelitian ini yaitu Hardiman, S. ST, MT (Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Pertamanan, dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi), Aditya Wahyu Prakasa (Seksi Pengelolaan Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi), Bapak Darwin dan Ibu Rahmadana (Petugas Kebersihan Taman), dan Pengunjung Taman Kota Teluk Kuantan. Data primer adalah jenis data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Hardani, et al., 2020). Jenis data ini diperoleh melalui wawancara tatap muka dengan informan penelitian yang terlibat dalam masalah penelitian Pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen, buku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu data berupa dokumen tentang Pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisa Data Reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan/ Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan komponen utama dalam manajemen dan pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. Tahap ini menjadi dasar dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta langkah-langkah strategis yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. Visi dinas menitikberatkan pada peningkatan pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, sedangkan misinya berfokus pada kelestarian lingkungan, perlindungan sumber daya alam, pengendalian pencemaran, dan pengelolaan informasi lingkungan.

Dalam menjabarkan visi dan misi tersebut, seksi pengelolaan pertamanan melakukan komunikasi internal melalui rapat dan diskusi untuk memastikan seluruh tim memahami tujuan dan peran mereka. Tujuan utama yang ingin dicapai meliputi peningkatan kualitas dan keberlanjutan taman kota sebagai ruang publik, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, serta peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung.

Rencana pengelolaan taman dirumuskan berdasarkan analisis kondisi eksisting taman, masukan masyarakat, dan keterlibatan tim internal, kemudian disahkan melalui rapat dinas. Pelaksanaan rencana melibatkan pemeliharaan rutin, pengembangan fasilitas publik, kampanye kesadaran lingkungan, serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Upaya pemeliharaan ini bertujuan untuk menjaga keindahan, fungsi, dan kelestarian taman dalam jangka panjang.

Untuk menjalankan program secara efektif, diperlukan tiga sumber daya utama: tenaga kerja yang meliputi tenaga ahli, petugas kebersihan, dan relawan masyarakat; anggaran untuk pemeliharaan, pengembangan fasilitas, dan program edukasi; serta sarana-prasarana seperti alat kebersihan dan perlengkapan pemeliharaan. Ketersediaan sumber daya ini menjadi fondasi penting dalam mencapai keberlanjutan dan kualitas pengelolaan taman kota agar tetap bersih, nyaman, dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian melibatkan pengelolaan sumber daya organisasi, baik manusia maupun material, untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Prinsip ini mencakup pembagian tugas, alokasi sumber daya, dan penetapan tanggung jawab melalui struktur organisasi formal. Dalam pengelolaan taman kota Teluk Kuantan, Seksi Pengelolaan Pertamanan menjalankan program seperti penataan dan perawatan taman, edukasi lingkungan, serta pengembangan fasilitas umum untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan pembagian tugas petugas kebersihan, pemeliharaan tanaman, dan pelaksanaan gotong-royong.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas, petugas kebersihan dilengkapi alat seperti sapu, tong sampah, mesin babat, serta alat pelindung diri (APD). Alokasi sumber daya dilakukan dengan pembagian tim berdasarkan fungsi seperti perawatan, kebersihan, dan pengawasan. Pengelolaan anggaran diatur berdasarkan prioritas kebutuhan, sedangkan sarana dan prasarana disediakan sesuai kebutuhan operasional.

Struktur organisasi yang diterapkan meliputi pembagian peran yang jelas antara kepala seksi, petugas kebersihan, dan perawatan. Tiap seksi memiliki tanggung jawab spesifik, seperti Seksi Pengelolaan Taman yang fokus pada pemeliharaan taman, Seksi Kebersihan pada kebersihan lingkungan, dan Seksi Edukasi pada peningkatan kesadaran masyarakat. Pendekatan terorganisir ini memastikan kelancaran operasional dan keberhasilan pengelolaan taman secara menyeluruh.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan pengelolaan taman kota Teluk Kuantan merupakan bagian penting dari manajemen yang bertujuan mewujudkan rencana dengan mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi agar bekerja maksimal. Dalam hal ini, petugas kebersihan memainkan peran vital dalam menjaga kebersihan dan estetika taman. Tugas utama mereka meliputi pembersihan rutin, pengumpulan sampah, pemangkasan tanaman, dan perawatan fasilitas umum seperti tempat duduk, sekaligus memantau kondisi taman untuk melaporkan kerusakan atau kebutuhan perawatan tambahan.

Komunikasi yang efektif antara petugas kebersihan dan seksi pengelolaan pertamanan menjadi kunci keberhasilan. Arahan, bimbingan, dan pengawasan diberikan melalui pertemuan langsung, telepon, rapat rutin, serta pembekalan. Selain itu, bimbingan langsung di lapangan dan laporan berkala untuk evaluasi kinerja turut mendukung tercapainya standar kebersihan yang diharapkan. Proses ini memastikan kualitas pemeliharaan taman tetap terjaga, menciptakan ruang publik yang nyaman dan menarik bagi pengunjung.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses untuk memastikan pelaksanaan aktivitas, program, dan perencanaan sesuai dengan rencana awal, termasuk evaluasi dan penyelesaian penyimpangan agar tujuan tercapai. Dalam konteks pengelolaan taman kota Teluk Kuantan, indikator keberhasilan mencakup tingkat kepuasan pengunjung, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan, frekuensi dan efektivitas kegiatan pemeliharaan, serta pengurangan volume sampah dan peningkatan kebersihan.

Berdasarkan temuan wawancara, kondisi taman kota saat ini cukup baik, namun masih memerlukan perhatian lebih dalam hal kebersihan, pemeliharaan, dan peningkatan fasilitas umum. Monitoring dilakukan melalui inspeksi rutin, survei kepuasan, dan laporan kinerja, sementara evaluasi melibatkan tim internal serta masukan dari pengunjung. Petugas kebersihan memberikan rekomendasi, seperti penggantian alat yang usang, pelatihan sistematis, penggunaan teknologi seperti aplikasi mobile untuk pelaporan, dan forum rutin antara petugas dan pengelola taman.

Dari evaluasi yang dilakukan, teridentifikasi peningkatan kepuasan masyarakat setelah program pemeliharaan rutin. Namun, beberapa area taman masih membutuhkan peningkatan kebersihan dan fasilitas, serta partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan yang dinilai masih rendah. Berdasarkan evaluasi ini, dinas melakukan revisi program pemeliharaan dengan meningkatkan frekuensi kegiatan, menyesuaikan anggaran, dan mendorong partisipasi masyarakat untuk mencapai pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Taman Kota Teluk Kuantan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi

1. Keterbatasan Teknologi

Keterbatasan teknologi menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan taman kota di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini menghambat implementasi sistem pemantauan yang efektif dan efisien, sehingga mengurangi kualitas pengelolaan. Misalnya, alat pemantauan dan evaluasi yang kurang canggih menyebabkan proses pengawasan dan pemeliharaan taman menjadi kurang optimal.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan taman di Kabupaten Kuantan Singingi. Kekurangan alat dan fasilitas yang diperlukan menyebabkan proses pemeliharaan dan pengelolaan taman tidak dapat dilakukan secara optimal.

3. Perilaku Masyarakat yang Kurang Peduli

Perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan taman. Rendahnya kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan dan merusak fasilitas, mengakibatkan terganggunya keindahan serta kenyamanan taman.

SIMPULAN

Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan :

1. Pengelolaan taman Kota Teluk Kuantan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan teori Terry (2023), yang menjelaskan bahwa proses pengelolaan dilakukan dengan empat tahapan, yaitu : a. Perencanaan sudah berjalan dengan efektif, rencana yang komprehensif dengan analisis kebutuhan masyarakat. b. Pengorganisasian sudah berjalan dengan efektif, pembagian tugas yang jelas dan struktur organisasi yang baik. c. Pelaksanaan belum berjalan dengan efektif, terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan sarana. d. Pengawasan belum berjalan dengan efektif, kurang optimal dalam pemantauan dan evaluasi.
2. Faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam pengelolaan taman Kota Teluk Kuantan ada tiga faktor, yaitu pertama minimnya penggunaan teknologi modern menghambat efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dan pemantauan taman. Kedua sarana dan prasarana yang kurang memadai, fasilitas yang tidak mencukupi mengganggu pelaksanaan pemeliharaan dan pengelolaan taman 76 secara optimal. Terakhir perilaku masyarakat yang kurang peduli, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan taman menyebabkan banyaknya sampah berserakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Z., Arofah Azzahro, I., Fachrudin, M. A., & Badriyah Sari, L. (2023). Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan di Perkotaan Tulungagung. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 51-62. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1016>. 78
- Amri, K. & Ferizko, A. (2020). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Naira*, 13(1), 227-236.
- Amri, K. & Amelia, N, J. (2024). Pengelolaan Objek Wisata Bukit Suligi Aliantan Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 108-118.

- Balitbang Kota Mataram. (2022). Kajian Konsep Pengembangan dan Pengelolaan Taman Kota Menjadi Taman Tematik di Kota Mataram.
- BPS Kota Surakarta. (2021). Kajian Pemetaan Technopreneur di Kota Surakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Status Lingkungan Hidup.
- Drucker, P. F. (2024). *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*.
- Fayol, H. (2020). *Teori Manajemen*. Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Evi, F. U., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Fitria, A., Yudana, G., & Suminar, L. (2024). Penerapan Konsep Green City pada Taman Kota (Studi Kasus : Taman Kota Blang Padang, Kota Banda Aceh). *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 6(2), 98-110. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v6i2.84771>.
- Forasidah. (2021). Optimalisasi dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Kota di Kota Banjarbaru. *Jurnal STIA Tabalong*.
- Indartuti, E., Novaria, R., & Ummah, N. (2020). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Flora Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Irwan. (2022). Peranan Taman Kota dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan.
- Koontz, H., & O'Donnell, C. (2022). *Principles of Management*. New York: McGraw-Hill.
- Lenkiewicz, Z. (2021). Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan.
- Lukman. (2021). *Pengertian Manajemen Rantai Pasokan*.
- Mintzberg, H. (2023). *The Nature of Managerial Work*.
- Oktavia, R., & Zulkarnaini. (2023). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4221-4228.
- Pratomo, A. (2023). *Sanitasi Taman Kota*.
- Rianto. (2020). Teknik analisis data. Dalam Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Edisi ke-3, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rifa'i, R. (2021). Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Taman Abhirama Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2024). *Organizational Behavior*.
- Schein, E. H. (2023). *Organizational Culture and Leadership*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Alfabeta.
- Terry, G. R. (2023). *Principles of Management*.